

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT UNTUK USAHA KECIL PADA
PT. BANK RIAU KEPRI KANTOR CABANG BAGAN SIPIAPI**

**Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas-tugas Akademik Guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya**

TUGAS AKHIR

OLEH

Ikhwanul Muslim

01074102290



UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM DIPLOMA III
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT UNTUK USAHA KECIL PADA
PT. BANK RIAU KEPRI KANTOR CABANG BAGAN SIPIAPI
OLEH
IKHWANUL MUSLIM
01074102290**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai prosedur terhadap pemberian kredit usaha kecil yang dilaksanakan oleh PT. Bank Riau Kantor Cabang Bagan Siapiapi yang beralamat di Jalan Perdagangan No. 52-54 Bagan Siapiapi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2012, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan studi dokumen.

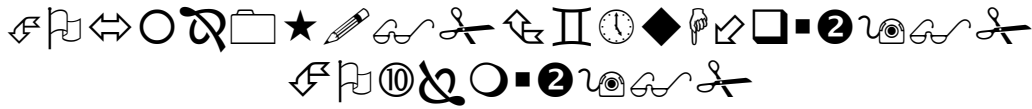
Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam menjalankan perekonomian sebuah negara salah satu lembaga keuangan adalah bank dengan cara menyalurkan kredit kepada masyarakat. Salah satu kredit yang diminanti masyarakat adalah kredit usaha kecil.

Sebelum kredit usaha kecil diberikan kepada calon debitur maka pihak bank akan terlebih dahulu melakukan prosedur dimulai dengan pendekatan, permohonan resmi, analisa permohonan, verifikasi data, analisa kualitatif, analisa kuantitatif, analisa risiko evaluasi kebutuhan kredit sampai perceairan dana.

Kredit mikro adalah kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil produktif, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi untuk mengembangkan usaha dengan proses yang mudah.

Kata kunci : *Prosedur pemberian kredit usaha kecil*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan kasih sayang, sehingga dengan rahmat dan kasih sayang penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi Minor) ini dengan baik dan benar.

Solawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan umat manusia, yakni baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau pelopor umat islam, sang revolusioner umat manusia, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan (jahiliyah) menuju zaman yang serba ilmu pengetahuan, semoga kita nantinya akan mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumulkiyamah. Amin Allahuma Amin.

Tugas akhir ini dengan judul **“Prosedur Pemberian Kredit Untuk Usaha Kecil Pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi,”** adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Ahli Madya pada program Diploma III Akuntansi Fakultas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaannya, akan tetapi penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang selama ini telah membantu penulis baik materil maupun moril kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan motivasi dan do'anya sehingga penulis telah menyelesaikan studi diprogram Diploma III Akuntansi Fekonsos UIN Suska Riau ini. serta Pembantu Dekan I, II dan III yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Andri Novius, SE,M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi DIII Fekonsos UIN Suska Riau yang selalu memberikan masukan serta petunjuk kepada penulis.
4. Ibu Jasmina Syafei, SE, M.Ak, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
5. Ibu Susnaningsih Muat, SE.MM selaku pembimbing yang selalu memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Pimpinan Serta staff dan karyawan pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi Api. yang telah banyak memberikan data dan informasi untuk penulisan ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Burhan dan Ibunda Hasnifah tercinta, yang selama ini mencurahkan kasih sayang kepada penulis, berkat kasih sayang dan do'a yang diberikan sehingga penulis bias menyelesaikan tugas akhir ini. Do'a dan ridho dari ayahanda dan ibundalah yang selalu penulis harapkan, yang akan selalu menemani perjalanan hidup penulis.
9. Kakak, Abang, Adek, Abang ipar, Kakak ipar, dan keponaan yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
10. Andi Rizky, Ida Ruyani, Muhammad Arif, dan Erni Megasari yang selalu memberi support dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.
11. Senior dan alumni DIII Akuntansi yang banyak mendukung penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
12. Seluruh temen-temankelas (lokal A, B dan C) yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
13. Adik-adik tingkat, yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Rekan-rekan HMJ D3 Akuntansi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

15. Dan seluruh rekan-rekan yang penulis tidak bias sebutkan satu persatu namanya.

Semoga Allah SWT. Mencatat jasa baik mereka sebagai nilai ibadah di sisinya, dan mendapatkan imbalan pahala yang berlipat ganda.

BillahitaufikWalhidayah

Pekanbaru, Juni 2013
Penulis

Ikhwanul Muslim
NIM. 01074102290

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Metode Penelitian	4
E. Sistematika Penelitian	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	7
A. Sejarah Singkat PT. Bank Riau Kepri	7
B. Visi, Misi dan Idetintas PT. Bank Riau Kepri	11
C. Fungsi dan Tugas PT. Bank Riau Kepri	13
D. Struktur Organisasi	16
E. Produk Dan Layanan Bank Riau Kepri	18
F. Jasa/Layanan Perbankan	20
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK	21
A. Tinjauan Teori	21
1. Pengertian Bank	21
2. Pengertian Prosedur	22
3. Pengertian Kredit	26
4. Unsur-unsur Kredit	28
5. Tujuan Pemberian Kredit	28
6. Jenis-Jenis Kredit	29
7. Kredit ditinjau Dalam Hukum Islam	32
8. Pengertian usaha kecil	34
9. Kriteria usaha kecil	35
10. Ciri-ciri usaha kecil	37
B. Tinjauan Praktek	37
1. Berbagai jenis produk kredit mikro dan kecil bank riau kepri	37
2. Prosedur kredit usaha kecil mikro pada bank riau kepri	40
3. Tahapan organisasi cabang Bagan Siapiapi berdasarkan pemberian kredit	44

4. Penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Riau Kepri -----	45
5. Penyaluran kredit PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi -----	46

BAB IV PENUTUP-----48

A. Kesimpulan. -----	48
B. Saran. -----	49

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis merupakan topik yang paling banyak dibicarakan diberbagai forum baik nasional maupun internasional sebab tolak ukur kemajuan suatu negara adalah kemajuan ekonominya. Banyak perusahaan bergerak dalam dunia bisnis mulai dari pengusaha kecil, pertanian, industri, perumahan, keuangan dan usaha lainnya. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun tidak pernah terlepas dari masalah dana (modal) untuk membiayai usahanya baik itu perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan bertahun-tahun.

Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana, sebagaimana diketahui bahwa bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito, kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima pembayaran dalam segala bentuk mulai dari pembayaran listrik, telepon, air, uang kuliah dan lainnya.

Dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (selanjutnya disebut UU Perbankan) pasal 1 ayat 2 menyatakan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dari pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi bank dalam sistem hukum perbankan di Indonesia sebagai intermediary bagi masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang kekurangan dana.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah salah satu badan usaha lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dengan tujuan memberi pinjaman dan jasa-jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Pengembangan pinjaman pada usaha kecil merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas, disempurnakan, ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif untuk pengoptimalan perbankan bagi pengembangan dan meningkatkan pinjaman tersebut. Meningkatkan Pinjaman yang diberikan bank pada usaha kecil merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membantu program pemerintah yang kurang maksimal. Hal ini terbukti masih banyaknya usaha-usaha kecil yang belum mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah.

Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil produktif, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi untuk mengembangkan usaha dengan proses yang mudah, membantu masyarakat untuk mendapatkan sekaligus kredit modal kerja dan investasi.

Tujuan utama kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjamannya sesuai dengan persyaratan yang terdapat di dalam perjanjian pinjaman.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit mikro di PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi telah sesuai dengan prosedur pada umumnya, akan tetapi pertumbuhan kredit kurang tumbuh ini disebabkan oleh PT. Bank Riau Kantor Cabang Bagan Siapiapi hanya memiliki 2 orang analisis kredit, padahal karyawan bagian kredit analisis itu mesti banyak, karena kita lihat meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan kredit usaha kecil pada PT. Bank Riau Kantor Cabang Bagan Siapiapi.

Dari latar belakang masalah diatas dapat kita lihat bahwa kredit mikro sangat diminati dan menjanjikan untuk pengusaha menengah ke bawah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mempelajari proses penyaluran kredit usaha kecil. Maka laporan tugas akhir ini penulis memberikan judul **“Prosedur Pemberian Kredit Untuk Usaha Kecil Pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana prosedur pemberian Kredit untuk usaha kecil pada PT. Bank Riau Kepri Kantor cabang Bagan Siapiapi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit untuk usaha kecil pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis di bangku kuliah
- b. Sebagai sarana bagi penulis untuk memahami dan menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah serta bagaimana aplikasinya di lapangan
- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak pemasaran PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi.

D. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi pengumpulan yang dilakukan penulis untuk penulisan laporan ini menggunakan metode sebagai berikut.

a. Dokumen

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung pada karyawan bagian pemasaran PT. Bank Riau Kepri

Kantor Cabang Bagan Siapiapi terkait mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan ini penulis membaginya menjadi empat bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan laporan, metode pengumpulan data serta sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang sejarah berdirinya dan perkembangan bank, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Bab ini berisikan tinjauan teori meliputi pengertian bank, pengertian prosedur, pengertian kredit, kredit di tinjau dalam hukum islam, pengertian usaha kecil. Kemudian tinjauan praktek terdiri dari berbagai jenis produk kredit mikro dan kecil bank riau kepri, prosedur kredit usaha kecil mikro pada bank riau kepri, penyelesaian kredit bermasalah pada bank riau kepri, dan penyaluran kredit PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi

BAB IV : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. Bank Riau Kepri

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. BAPERI (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan diatas No.1 tgl 2 Agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-4-45 tanggal 15-08-1961. Namun dalam perjalanannya, PT. BAPERI tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya sebagaimana syarat-syarat yang dikehendaki Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tersebut.

Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk 1 Riau No. 51/IV/1966 tanggal 01 April 1966 segala kegiatan PT. BAPERI dinyatakan berakhir, seluruh aktiva dan pasiva PT. Baperi dilikuidasi dan kemudian didirikan Bank Pembangunan Daerah Riau yang baru, sesuai dengan Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Status pendirian

Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disuaikan dengan Peraturan Daerah No.14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 5 tahun 1998 Tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah disetujui berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti, SH dengan Akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50. Perubahan Bentuk Hukum tersebut telah dibuat dengan Akta Notaris Muhammad Dahar Umar, SH Notaris di Pekanbaru Nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor: C-09851. HT. 01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan didalam Akta Notaris No.209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto, SH, Notaris di Batam, dan telah pula mendapat persetujuan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

Pada tanggal 24 April 2010, dihadapan notaris Ferry Bakti SH, Bank Riau berubah nama menjadi Bank Riau Kepri dan telah mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan HAM pada tanggal 22 Juli 2010, serta izin dari Bank

Indonesia No.12/59/KEP/GBI/2010 tanggal 23 September 2010. Sesuai keputusan RUPSLB tanggal 26 April 2010, telah dilakukan perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri yang mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui keputusan No.AHU-36484. AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No.AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010, perubahan nama ini diresmikan secara bersama oleh Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau pada tanggal 13 Oktober 2010 di Batam.

PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi berdiri di Kabupaten Rokan Hilir tepatnya Tahun 2000, saat itu telah memiliki dua cabang pembantu yaitu cabang pembantu bagan batu dan ujung tanjung.

Bank Riau Kepri membangun pondasi untuk pertumbuhan kedepan dengan memperluas jaringan kantor sampai ke daerah-daerah, membangun reputasi yang berbasis pelayanan prima, produk keuangan yang inovatif, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah didukung oleh sistem teknologi informasi, dan pengelolaan risiko, serta membangun sumber daya manusia dan kepemimpinan yang unggul.

Pada akhir tahun 2010, Bank Riau Kepri adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) ke-1 terbesar di Sumatera berdasarkan jumlah aset, hadir di seluruh kabupaten/kota, sampai ke kecamatan di Provinsi Riau dan Kepri melalui 97 kantor cabang konvensional dan syariah, dan 44 unit layanan syariah diseluruh kantor cabang, serta 81 unit ATM dengan berbagai fitur kemudahan layanan.

Dengan membangun pondasi kekuatan utamanya yaitu jaringan kantor cabang dan jalur distribusi yang luas, pelayanan prima serta produk keuangan yang inovatif, Bank Riau Kepri terus membangun masa depannya di industri perbankan Indonesia, di Provinsi Riau dan Kepri khususnya.

Tahun 2004 adalah tahun bersejarah bagi Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun ini, Riau kepulauan berpisah dari Riau daratan, dan membentuk provinsi baru, yakni Provinsi Kepulauan Riau tepatnya tanggal 1 Juli 2004. Alasan kuat terbentuknya Provinsi Kepulauan Riau saat itu adalah faktor luasnya wilayah, meskipun demikian pemekaran dua provinsi ini hanyalah pemisahan *administrasi* saja. Pemekaran ini tidaklah menjadikan dua provinsi ini hilang persaudaraan, identitas melayu masih melekat di dua provinsi ini, setelah benar-benar berpisah secara administrasi, kini dua provinsi berkebudayaan melayu ini kembali disatukan oleh sebuah bank daerah, ini ditandai dengan berubahnya nama Bank Pembangunan Daerah Riau (BPD Riau) menjadi Bank Riau Kepri sebagai wujud mengakomodir dua provinsi yang tidak lagi bersatu sejak tahun 2004.

Bank Riau Kepri yang dulunya bernama Bank Riau ini, baik secara nama maupun kepemilikan, tidak hanya milik masyarakat Riau namun kini juga telah menjadi milik masyarakat Kepulauan Riau. Dengan peralihan nama ini, Bank Riau Kepulauan Riau menjadi salah satu perekat antara dua provinsi tersebut.

Peresmian peralihan nama Bank Riau menjadi Bank Riau Kepri dilaksanakan pada Rabu 13 Oktober 2010 di Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Logo perusahaan yang dulunya PT. Bank Riau, kini menjadi PT. Bank Riau

Kepri. Peralihan nama dan logo Bank Riau Kepri ini merupakan wujud kerjasama yang erat antara Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah melalui dunia perbankan. Selain itu, dengan adanya Bank Riau Kepri ini dapat mempererat persatuan dua provinsi dalam satu komitmen bersama dengan mendukung keberadaan Bank, untuk dapat memberi manfaat bagi masyarakat di Riau dan Kepri.

B. Visi, Misi dan Corporate PT. Bank Riau Kepri

1. Visi PT. Bank Riau Kepri

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan termuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

2. Misi PT. Bank Riau Kepri

- a. Sebagai bank “sehat” dan merakyat
- b. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- c. Sebagai pengelola dana pemerintah daerah
- d. Sebagai sumber pendapatan daerah
- e. Membina dan mengembangkan usaha kecil menengah

3. Identitas (Corporate Identity) Bank Riau Kepri

Identitas Bank Riau dilambangkan oleh 3 layar terkembang yang merupakan representasi filosofi TEGUH, UTUH dan TUMBUH. Layar terkembang ini dipilih sebagai identitas Bank Riau karena diilhami oleh latar belakang alam masyarakat Riau yang sangat dekat dengan kehidupan air. Layar

(dan perahunya) adalah simbolisasi adanya aktivitas dan dinamika kehidupan masyarakat yang dihubungkan oleh alat transportasi air.

Dengan spirit baru untuk berkompetisi, Bank Riau Kepri akan menjadi mitra usaha untuk mendorong pertumbuhan daerah sebagai bank kebanggaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau. Mandat yang diamanatkan *shareholders* kepada Bank RiauKepri, dikristalisasikan pada visi dan misi perusahaan, terutama sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menjadikan peran strategis Bank Riau Kepri teramat penting dalam pengejawantahannya. Proses revitalisasi pun dilakukan guna mendorong tercapainya misi dan peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi disamping juga fungsi pelayanan kepada masyarakat.

Proses pembangunan jaringan distribusi, rekombinasi komposisi dana pihak ketiga, perluasan derivatif produk dan jasa serta peran teknologi informasi yang mutakhir sebagai *back bone* bisnis Bank Riau Kepri terus menjadi perhatian. Untuk itu Perubahan menjadi kata kunci mendasar yang dilakukan pada seluruh aspek organisasi Bank Riau Kepri dalam rangka mengantisipasi tingkat persaingan bisnis yang semakin kompetitif untuk selanjutnya turut pula memberikan nilai bagi *stakeholders*.

Langkah awal yang telah dilakukan oleh Bank Riau Kepri merupakan moment yang sangat tepat untuk selanjutnya memberikan warna dan nafas baru dalam upaya peningkatan kinerja organisasi secara signifikan, penajaman kembali visi, misi, strategi dan target yang dirumuskan dalam rencana bisnis bank.

Oleh karenanya, strategi yang telah dicanangkan manajemen yang terfokus melalui konsep pelayanan prima kepada nasabah dengan formulasi bisnis yang

fokus pada segmen pasar, tercermin dari reorganisasi struktur perusahaan menjadi berbasis *Strategic Business Unit* (SBU), peningkatan jaringan distribusi yang didukung teknologi informasi dan sumber daya manusia yang profesional.

Dengan mengusung tema sentral **“Reaching The Excellence”** Bank Riau Kepri berkomitmen memberikan pelayanan terbaiknya kepada nasabah dan pemegang saham melalui redefinisi paradigma bisnis bank ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan dengan motto **“The Spirit to Grow”** tumbuh dan tumbuh menuju yang terbaik. Komitmen kami adalah memberikan layanan perbankan dengan lebih baik lagi kepada setiap nasabah. Kami akan mengembangkan berbagai produk layanan untuk memenuhi kebutuhan perbankan bagi setiap nasabah.

C. Fungsi dan Tugas PT. Bank Riau Kepri

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 disebutkan bahwa maksud dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan dan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menyediakan pembiayaan pembangunan, penghimpunan dana masyarakat, serta melaksanakan kegiatan perbankan pada umumnya berdasarkan asas ekonomi perusahaan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Sehubungan dengan maksud dan pendirian tersebut PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi berfungsi antara lain :

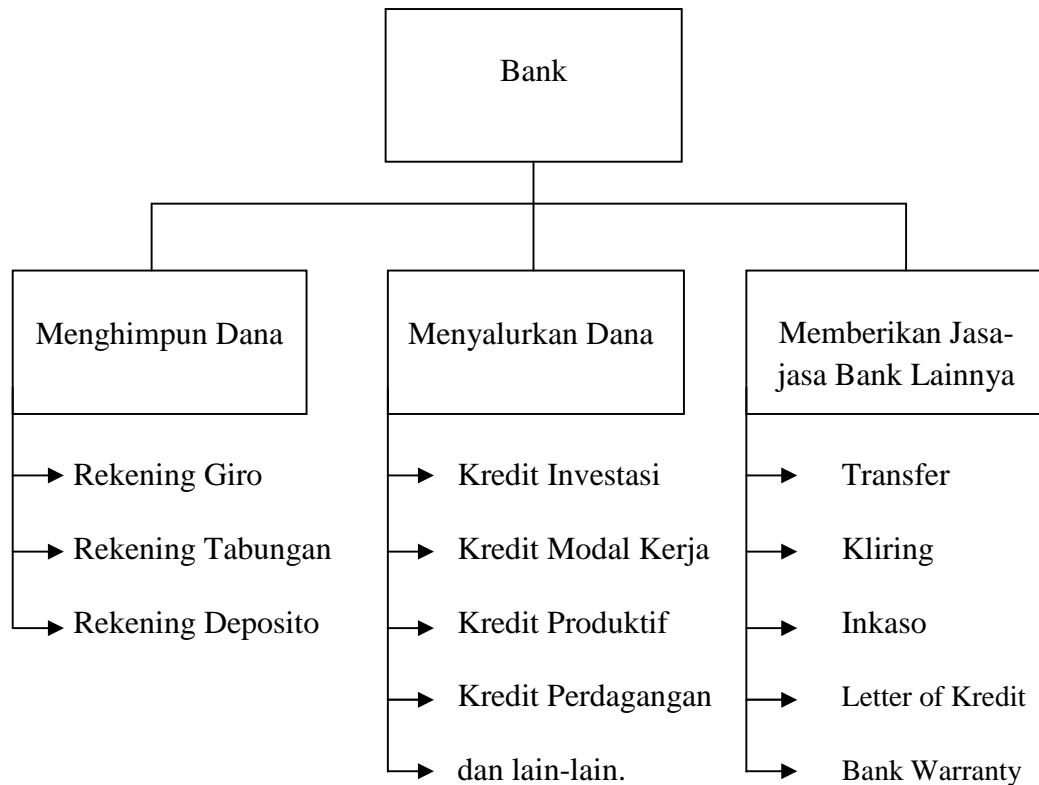
1. Sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah.
 - a. Membantu pembiayaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.
 - b. Membantu pembiayaan perusahaan-perusahaan daerah.
 - c. Membantu membiayai usaha-usaha swasta dalam sektor produksi.
 - d. Memobilisasi dan pengembangan seluruh potensi daerah.
2. Sebagai penggerak pembangunan daerah.
 - a. Penyaluran kredit dengan mengutamakan sektor-sektor usaha yang menunjang pengembangan ekonomi lemah usaha-usaha yang banyak menyerap tenaga kerja, peningkatan kemampuan pengusaha golongan ekonomi lemah.
 - b. Membantu daerah tingkat II dalam memberikan bimbingan teknik bidang manajemen dan keuangan terhadap badan-badan lembaga perkreditan serta lumbung desa.
 - c. Melakukan kerjasama antar sesama bank, baik bank pemerintah maupun bank swasta serta lembaga keuangan lainnya dalam usaha pembiayaan proyek pembangunan demi pemerataan pembangunan desa.
 - d. Mengarahkan pembiayaan terhadap proyek-proyek pembangunan daerah, diutamakan pada sektor yang bersifat *komplementer* dari proyek pembangunan 5 (lima) tahun.

- e. Pemberian kredit jangka menengah dan jangka panjang kepada perusahaan untuk keperluan pembangunan, *rehabilitas*, pengembangan dan modernisasi.
3. Sebagai sumber pendapatan daerah.
 - a. Merupakan sumber dana atau keuangan daerah untuk pembangunan penyisihan 15% dari laba bersih.
 - b. Menyisihkan 45% dari laba bersih untuk dibagikan kepada pemerintah daerah tingkat I dan pemerintah tingkat II selaku pemilik saham sebagai penerima dividen berdasarkan perbandingan saham masing-masing.
 4. Sebagai pemegang kas daerah, dimana bank bertindak selaku penerima dan pembayaran kas daerah.
 5. Menghimpun dana jangka menengah dan jangka panjang terutama menerima simpanan dalam bentuk Tabungan, Deposito, Giro serta kegiatan simpanan lainnya.

Banyaknya jenis jasa yang ditawarkan sangat tergantung dari kemampuan bank masing-masing. Semakin mampu bank tersebut maka semakin banyak ragam produk yang ditawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimilikinya.

Untuk lebih jelasnya kegiatan bank sebagai lembaga keuangan terlihat dalam gambar di bawah ini :

Menurut teori (Kasmir, 2003:9)

Gambar :II.1**Kegiatan Bank Sebagai Lembaga Keuangan**

Sumber : Kasmir, 2003:9

D. Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan sedang berkembang dimana kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan semakin luas dan kompleks, maka untuk mendukung kelancaran kegiatan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi diperlukan koordinasi kesatuan dalam tindakan dan berbuat serta pengawasan yang lebih terjamin dalam bentuk struktur organisasi.

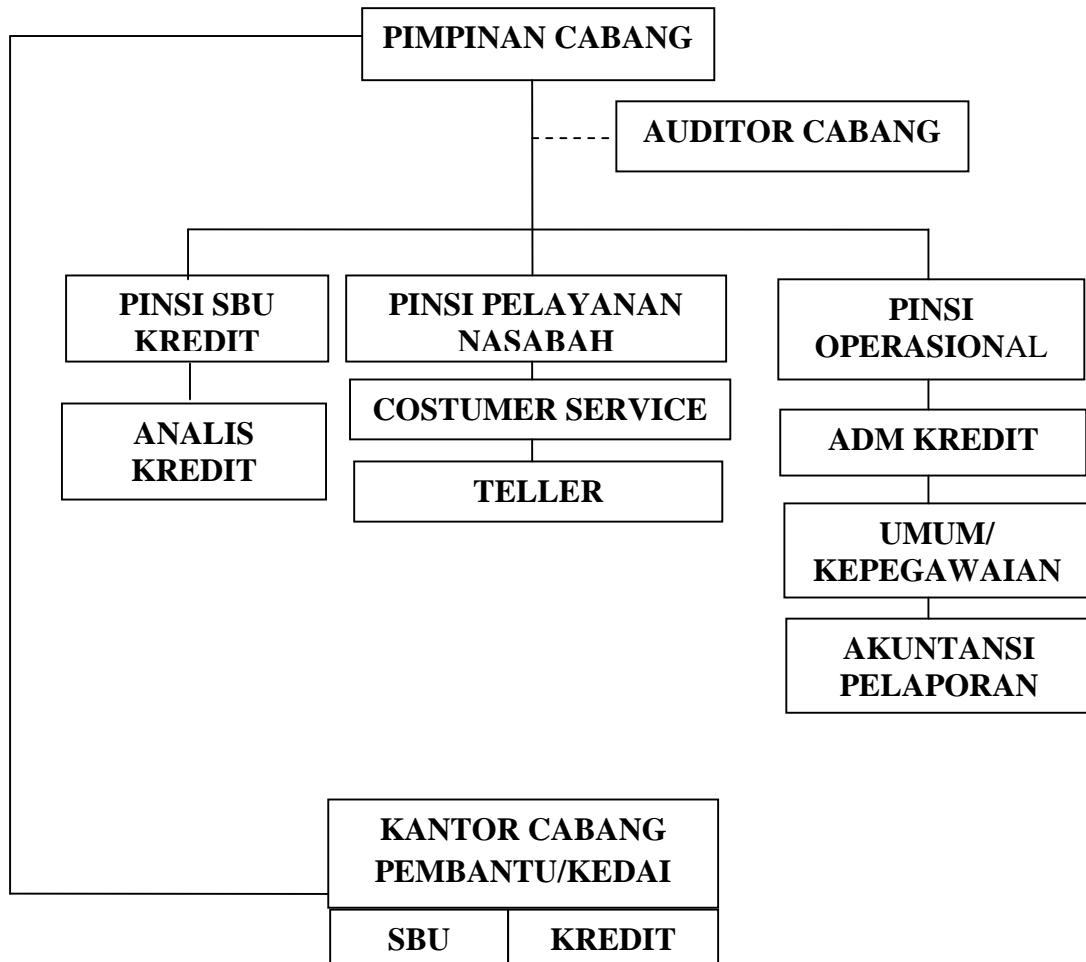
Setiap badan organisasi atau perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan. Langkah utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah

merencanakan dan merumuskan struktur organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan maupun keluwesan atau fleksibel. Hal ini dimaksudkan karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian di dalam struktur organisasi akan tergambar pengaturan dan pengklasifikasian tugas dan tanggung jawab wewenang personal serta bagian dan seksi yang terdapat dalam organisasi. Disana juga tergambar jaringan-jaringan koordinasi antara fungsi dan seluruh aktivitas organisasi.

Untuk menggambarkan secara sistematis hubungan kerja antara unsur-unsur organisasi maka harus terdapat struktur organisasi pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi memakai standar organisasi garis. Adapun skemanya dapat dilihat pada gambar II.2 di bawah ini :

Gambar II.2
Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kepri Bagan Siapiapi



Sumber : Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi api

E. Produk Dan Layanan Bank Riau Kepri

1. Produk *Funding* (Simpanan)

1.1. Tabungan

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya menggunakan buku tabungan atau sarana elektronik lainnya pada bank seperti ATM, SMS Banking, Internet Banking, dan lainnya. Jenis tabungan yang ada pada Bank Riau Kepri yaitu :

1. Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
2. Tabungan Sinar (Simpanan Amanah Riau)
3. Tabungan Sinar Delima
4. Tabungan Sinar Pendidikan
5. Tabungan Sinar Belia
6. Tabungan Sinar KPE
7. Tabungan Sinar Dbos
8. Tabunganku

1.2. Giro

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya menggunakan cek atau *bilyetgiro*. Cek adalah warkat yang berupa perintah dari nasabah kepada banknya yang di tanda tangani oleh nasabah sebagai penariknya, untuk membayar tanpa syarat sejumlah uang tertentu kepada seseorang atau pihak tertentu atau yang ditunjuk olehnya atau kepada pembawa cek tersebut. Surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara giro nasabah tersebut, untuk memindahbukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya atau nomor rekening pada bank yang sama atau bank lainnya.

1.3. Deposito

Merupakan simpanan berjangka pada bank yang penarikannya menggunakan *Bilyet Deposito*. Jangka waktu deposito yang ada di Bank Riau Kepri yaitu 1, 3, 6, 12 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai kesepakatan.

F. Jasa/Layanan Perbankan

Yang tergolong jasa dan layanan pada Bank Riau Kepri yaitu :

1. RTGS
2. SKN/Kliring
3. SMS BANKING
4. Internal Banking
5. Mobile Banking
6. Pembayaran Tagihan PLN
7. Pembayaran Telepon dan Pembelian Pulsa

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Bank

Menurut Hasibuan (2005:2) Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana (*fisding*) dan penyaluran kredit (*lending*) pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilitator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Kasmir (2004:9) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Menurut Darmawi (2011:1) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2. Pengertian Prosedur

Menurut Masya (2003:74) mengatakan bahwa “Prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang – ulang”.

Menurut Kamaruddin (2006:836 – 837) “Prosedur pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi”.

Menurut Ali (2003 : 325) Prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan.

Menurut Syamsi (2004:16) Prosedur adalah suatu rangkaian metode yang telah menjadi pola tetap dalam melakukan suatu pekerjaan yang merupakan suatu kebulatan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan prosedur adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

Sebelum debitur memperoleh kredit, terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan dikucurkan.

Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam.

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank lainnya tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaannya hanya terletak dipersyaratkan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing.

Menurut Kasmir (2008:96) prosedur pemberian kredit secara umum adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank, tahap pertama yang dilakukan adalah permohonan kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Berkas-berkas yang dipersyaratkan seperti :

- a. Akta Pendirian Perusahaan.
- b. Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit.
- c. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
- d. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

- e. Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir.
- f. Fotokopi sertifikat yang dijadikan jaminan.
- g. Daftar penghasilan bagi perseorangan.
- h. Kartu keluarga bagi perseorangan.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit. Tujuannya adalah mengetahui apa berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian Akta Notaris, TDP, KTP, dan surat-surat jaminan seperti Sertifikat Tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya.

3. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam penilaian layak atau tidaknya kredit disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. Penilaian suatu kredit perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Aspek aspek yang dinilai adalah:

- a. Aspek hukum
- b. Aspek pasar dan pemasaran
- c. Aspek keuangan
- d. Aspek teknis
- e. Aspek manajemen
- f. Aspek ekonomi sosial
- g. Aspek AMDAL

4. Wawancara Pertama

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap sesuai dengan yang diinginkan.

5. Peninjauan ke Lokasi

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit.

6. Keputusan Kredit

Setelah melalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen keabsahan dan keaslian dokumen serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan kredit, maka langkah selanjutnya adalah keputusan kredit.

7. Penandatanganan Akad kredit atau Perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dahulu nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu.

8. Realisasi Kredit.

Setelah akad kredit ditandatangani, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di Bank yang bersangkutan.

9. Persetujuan Kredit.

3. Pengertian Kredit.

Menurut Sutarno (2009:92) Kata kredit berasal dari kata Romawi “*Credere*” artinya percaya. Dalam bahasa belanda istilahnya *Vertrouwen*, dalam bahasa inggris *Believe* atau *trust or confidence* artinya sama yaitu percaya. Kepercayaan adalah unsur yang sangat penting dan utama dalam pengaulan hidup manusia, orang tidak dapat hidup dalam pergaulan bila tidak dipercaya lagi oleh orang lain. Percaya adalah apa yang dikatakan benar, apa yang dijanjikan ditepati, tidak pernah ingkar dan tidak berkhianat atas kewajibannya atau tugas yang dipikulkan kepadanya.

Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 dikatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam

hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan sejumlah bunga yang disepakati.

Menurut Rivai (2006:4) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil termasuk :

- a. Pemberian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchasing Agreement* (NPA)
- b. Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan piutang.

Menurut Dendawijaya (2008:82) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman uang, barang, maupun jasa yang diberikan oleh pemberi pinjaman (kreditor) kepada pengutang atau nasabah (debitur) dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan sejumlah bunga yang disepakati.

4. Unsur-unsur kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hal-hal di atas, unsur-unsur dalam kredit tersebut menurut Firdaus (2003:3) adalah sebagai berikut :

1. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain.
2. Adanya pihak yang membutuhkan/ meminjam uang, barang atau jasa.
3. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
6. Adanya risiko sebagai akibat adanya unsur perbedaan waktu.
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur.

5. Tujuan Pemberian Kredit.

Tujuan kredit menurut Suhardjono (2003:161) adalah sebagai berikut :

- a. Turut menyukseskan program perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- b. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan tercermin dan dapat memperluas perusahaannya.

- c. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Menurut Hasibuan (2005:88) tujuan kredit adalah :

- a. Memperoleh pendapatan dari bunga kredit.
- b. Memanfaatkan dan memproduksi dana-dana yang ada
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank
- d. Memperoleh permintaan kredit dari masyarakat
- e. Memperoleh lalu lintas pembayaran
- f. Menambah modal kerja perusahaan
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

6. Jenis-jenis kredit.

Beragam jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana.

Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam.

Menurut Kasmir (2008:109) jenis-jenis kredit adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu.

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun sampai 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan pinjaman

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian.

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.

b. Kredit peternakan

Kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

c. Kredit industri

Kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar.

d. Kredit pertambangan

Kredit yang diberikan kepada usaha tambang.

e. Kredit pendidikan

Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f. Kredit profesi

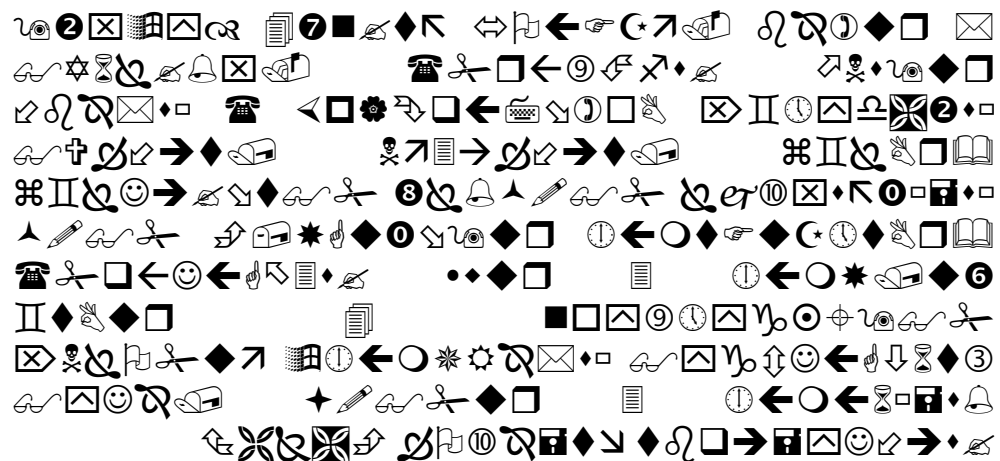
Kredit yang diberikan kepada kalangan profesional, seperti dosen, dokter atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

7. Kredit Ditinjau Dalam Hukum Islam

Ayat al-Qur' an tentang perjanjian hutang dapat disertakan barang jaminan dalam Al-Baqarah ayat 283



Artinya : “dan jika kamu berada dalam musafir (lalu kamu berhutang atau memberi hutang yang bertempo), sedang kamu tidak mendapati jurutulis, maka hendaklah diadakan barang gadaian untuk dipegang (oleh orang yang memberi hutang). kemudian kalau yang memberi hutang percaya kepada Yang berhutang (dengan tidak payah bersurat, saksi dan barang gadaian), maka hendaklah orang (yang berhutang) yang dipercayai itu menyempurnakan bayaran hutang yang diamanahkan kepadaNya, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya. Dan janganlah kamu (Wahai orang-orang yang menjadi saksi) menyembunyikan perkara yang dipersaksikan itu. dan siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya. Dan (ingatlah), Allah sentiasa mengetahui akan apa yang kamu kerjakan”.

Perjanjian hutang dikenal dalam Al-Qur'an dengan istilah al-rahn biasa diterjemahkan. Ayat yang berbicara tentang al-rahn adalah surat Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا كَاتِبْنَا عَدْلًا وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ تَدَايُنْتُمْ بَدَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ وَلِيْمَلٌ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسَاءَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

(282)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengiklamkan, maka hendaklah walinya mengiklamkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi yang

mengingatnya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. Kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menuliskannya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah: Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu, (Al-Baqarah 282).

Ayat Al-Baqarah diatas menceritakan mengenai perjanjian berhutang dalam islam kedit termasuk dalam riba, riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Adapun istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.

Menurut Ali (2008:88) riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Menurut Ali (2008:92) jenis-jenis riba terbagi menjadi dua. Masing-masing adalah utang-piutang dan riba jual-beli. Riba utang-piutang terbagi menjadi riba riba *qardh* dan riba *jahiliyyah*.

a. Riba *Qardh*

Suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang.

b. Riba *Jahiliyyah*

Utang dibayar lebih dari pokoknya, karena sipeminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.

8. Pengertian Usaha Kecil

Menurut Saiman (2009:305) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

9. Kriteria Usaha Kecil

Menurut Saiman (2009:9) ada beberapa kriteria dari usaha kecil yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Milik warga negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasi, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Yang dimaksud dengan “kekayaan bersih” adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (aset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan “hasil penjualan tahunan” adalah hasil penjualan bersih (netto) yang berasal dari penjualan barang dan atau jasa usahanya dalam satu tahun buku.

Saiman juga mengatakan Ada terdapat beberapa kriteria untuk mendefinisikan ukuran usaha kecil, yaitu sebagai berikut :

1. Pendanaan disuplai oleh satu orang atau grup kecil.
2. Operasional bisnis yang terlokalisasi (kecuali pasarnya)
3. Ukuran bisnis yang cukup kecil jika dibandingkan dengan kompetitor-kompetitor yang besar.
4. Memiliki kurang dari 100 karyawan.

10. Ciri-ciri Usaha Kecil

Menurut Saiman (2009:20), ada terdapat beberapa ciri-ciri dari usaha kecil, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
2. Lokasi/tempat usahanya sudah menetap tidak berpindah-pindah. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
3. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP; sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam

berwira usaha, sebagian sudah akses keperbankan dalam hal keperluan modal, sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

B. Tinjauan Praktek

1. Berbagai Jenis Produk Kredit Mikro dan Kecil Bank Riau Kepri :

a. Kredit Pengusaha Kecil (KPK)

Kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil secara perorangan, perusahaan dan koperasi dengan tujuan untuk usaha produktif, baik untuk modal kerja maupun investasi. Syarat dan proses mudah, plafon yang diberikan diatas Rp 50.000.000, sampai dengan Rp 500.000.000,- dan nasabah dapat mengajukan permohonan sekaligus untuk jenis kredit modal kerja dan investasi.

b. Kredit Pengusaha Mikro (KPM)

Kredit yang diberikan kepada pengusaha Mikro dan Kecil produktif, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi untuk mengembangkan usaha dengan proses yang mudah, membantu masyarakat untuk mendapatkan sekaligus kredit modal kerja dan investasi dengan plafon maksimal Rp 50.000.000,-

c. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)

Adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan kepada petani/peternak melalui kelompok tani atau koperasi dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati. KKP-E bermanfaat membantu petani/peternak

di bidang permodalan untuk dapat menerapkan teknologi sehingga produktifitas dan pendapatan petani menjadi lebih baik serta meningkatkan ketahanan pangan nasional dan mendukung program pengembangan tanaman bahan baku bahan bakar nabati.

d. Kredit BPD Peduli

Kredit yang diberikan kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok Usaha Kecil Berbasisi Kerakyatan (UKBK) dimana kelompok tersebut telah dibina dengan metodologi BPD Peduli oleh Pihak Bank dan atau Pihak Lain yang telah bekerja sama dengan bank. Kredit BPD Peduli bermanfaat membantu usaha mikro dan kecil dalam memperoleh kredit modal kerja dan kredit investasi dengan maksimum plafond Rp5.000.000,- per anggota kelompok dan tidak dikenakan biaya prrovisi dan biaya administrasi.

e. Kredit SUP 005

Kredit Usaha Mikro dan Kecil SUP 005 (KUMK SUP 005) merupakan kredit modal dan investasi yang diberikan kepada usaha mikro kecil guna pembiayaan usaha produktif. Bermanfaat untuk membantu usaha mikro dan kecil dalam memperoleh kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit yang diberikan tidak dikenakan biaya provisi dan biaya administrasi.

f. Kredit Agribisnis

Adalah kredit yang diberikan kepada perorangan dan perusahaan yang bergerak disektor Agribisnis untuk kepentingan pengembangan usaha baru, pembelian (*refinancing*), peremajaan, dan rehabilitasi perkebunan.

g. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit yang diberikan kepada pengusaha Mikro dan Kecil produktif, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi untuk mengembangkan usaha dengan bunga rendah sebagai salah program pemerintah pusat dalam mendorong perekonomian masyarakat.

Tabel III.1 Perhitungan Angsuran Kredit Pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi

No	Baki Debet	Pokok	Bunga	Ansuran
1	Rp. 100,000,000	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
2	Rp. 97,222,222	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
3	Rp. 94,444,444	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
4	Rp. 91,666,667	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
5	Rp. 88,888,889	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
6	Rp. 86,111,111	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
7	Rp. 83,333,333	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
8	Rp. 80,555,556	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
9	Rp. 77,777,778	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
10	Rp. 75,000,000	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
11	Rp. 72,222,222	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
12	Rp. 69,444,444	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
13	Rp. 66,666,667	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
14	Rp. 63,888,889	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
15	Rp. 61,111,111	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
16	Rp. 58,333,333	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
17	Rp. 55,555,556	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
18	Rp. 52,777,778	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
19	Rp. 50,000,000	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
20	Rp. 47,222,222	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
21	Rp. 44,444,444	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
22	Rp. 41,666,667	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
23	Rp. 38,888,889	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
24	Rp. 36,111,111	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
25	Rp. 33,333,333	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
26	Rp. 30,555,556	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
27	Rp. 27,777,778	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
28	Rp. 25,000,000	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
29	Rp. 22,222,222	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
30	Rp. 19,444,444	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444

31	Rp. 16,666,667	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
32	Rp. 13,888,889	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
33	Rp. 11,111,111	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
34	Rp. 8,333,333	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
35	Rp. 5,555,556	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
36	Rp. 2,777,778	Rp. 2,777,778	Rp. 1,166,667	Rp. 3,944,444
Jumlah		Rp.100,000,000	Rp.42.000,012	Rp.141,999,984

Sumber : Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi

Catatan : Perhitungan merupakan simulasi angsuran, suku bunga dan besarnya angsuran dapat berubah sesuai ketentuan Bank.

2. Prosedur Kredit Usaha Kecil Mikro Pada Bank Riau Kepri

Secara umum Prosedur Pemberian Kredit Kecil dan Mikro pada Bank Riau Kepri adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan

1. Pemohon/calon nasabah datang kepada Bank untuk mendapatkan informasi/penjelasan mengenai kemungkinan dapatnya yang bersangkutan memperoleh kredit, atau sebaliknya Analis mendatangi/mengunjungi nasabah/calon nasabah.
2. Nasabah pemohon/calon debitur bertemu dengan Analis. Analis mengadakan wawancara dengan pemohon/nasabah sebagai peninjauan pertama untuk mendapatkan daftar/informasi umum tentang pemohon, usaha, gambaran biaya proyek dan cara pembiayaan dan sebagainya.
3. Bila pembicaraan memuaskan, kepada pemohon diserahkan formulir permohonan kredit.

b. Permohonan Resmi

1. Formulir yang telah diisi lengkap diterima dari pemohon dan begitu pula informasi yang dimintakan dari BI dan Bank lain berkenaan dengan pemohon
2. Berkas permohonan kredit dan kelengkapan persyaratan kredit diteliti kelengkapannya dan dicatat dalam buku registrasi permohonan kredit dibubuhi tanggal sebagai tanda bahwa permohonan telah diterima secara resmi

c. Analisa Permohonan

Tahap analisa kredit terdiri dari 8 langkah kegiatan yaitu :

1. Pre Screening
 - a. Menerima berkas permohonan kredit dari debitur/calon debitur.
 - b. Meneliti kondisi calon debitur untuk mengetahui kemungkinan ada tidaknya pelanggaran terhadap larangan pemberian kredit.
 - c. Meneliti larangan pemberian kredit berdasarkan :
 - a) Ketentuan Pemerintah/BI.
 - b) Ketentuan Bank Riau.
2. Pengumpulan Data
 - a. Menyusun rencana : daftar data yang diperlukan, sumber & cara pendekatan untuk memperoleh data.
 - b. Pelaksanaan pengumpulan/penyesuaian.
 - c. Seleksi data yang perlu/tidak perlu.
3. Verifikasi Data
 - a. Kunjungan/pemeriksaan phisik on the spot.
 - b. Bank checking (informasi bank, daftar kredit macet dan black list).

- c. Informasi dari APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia)
- d. Pengecekan kepada pembeli, pemasok dan pesaing.

4. Analisa Kualitatif

- a. Analisa aspek legal/yuridis.
- b. Analisa aspek manajemen.
- c. Analisa aspek industri.
- d. Analisa aspek teknis. dan produksi.
- e. Analisa aspek pemasaran.
- f. Analisa aspek dampak sosial ekonomi dan lingkungan
- g. Analisa aspek jaminan.

5. Analisa Kuantitatif

Terdiri dari Analisa Laporan Keuangan dan AnalisaProyeksi Keuangan

- a. Analisa pernyataan rugi-laba dan neraca.
- b. Analisa rekonsiliasi modal dan harta tetap.
- c. Analisa proyeksi arus kas dan anggaran kas.
- d. Analisa Kelayakan Investasi

6. Analisa Risiko

Pihak Bank menilai tingkat risiko terhadap kredit yang diberikan.

7. Evaluasi Kebutuhan Kredit

- a. Analisa proyeksi arus kas menentukan jumlah dan jangka waktu kredit.

- b. Perhitungan kebutuhan modal kerja dihitung berdasarkan perputaran modal kerja dan metode lainnya yang diperkenankan atas dasar keilmuan.

8. Struktur Fasilitas Kredit Usaha Kecil Mikro Pada Bank Riau Kepri

- a. Jenis fasilitas kredit yang akan diberikan.
- b. Jaminan yang diperlukan dan kemungkinan pengikatannya serta penutupan asuransi.
- c. Syarat-syarat dan ketentuan lain.

Khusus Kredit Usaha Kecil dan Mikro pada Bank Riau Petugas Bank melakukan analisa permohonan kredit meliputi verifikasi data, kelayakan usaha (antara lain melalui *site visit* ke lokasi usaha), pemeriksaan dokumen jaminan, dan analisa perhitungan besarnya plafon dan kemampuan pengembalian kredit dengan mempertimbangkan penghasilan, jangka waktu kredit dengan metode *wallet analysis* yang dituangkan dalam Notisi Analisa Kredit dan terhadap plafon kredit diatas Rp.100.000.000 dilengkapi dengan *credit scoring*.

d. Proses Keputusan Kredit Usaha Kecil Mikro Pada Bank Riau Kepri

1. Pemimpin Cabang / Cabang Pembantu Bank memberikan keputusan persetujuan atau penolakan kredit sesuai dengan kewenangan.
2. Pemimpin Cabang / Cabang Pembantu Bank memberitahukan persetujuan atau penolakan permohonan kredit kepada pemohon kredit dengan menyurati pemohon kredit.

e. Perjanjian Kredit Usaha Kecil Mikro Pada Bank Riau Kepri

1. Permohonan kredit yang telah disetujui dan disepakati oleh pemohon kredit, dituangkan dalam perjanjian kredit.
2. Perjanjian kredit ditandatangani para kedua belah pihak apabila seluruh syarat-syarat yang ditetapkan dalam Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SP2K) yang disetujui oleh pemohon kredit.
3. Perjanjian kredit dengan perusahaan ditandatangani oleh pihak bank dan pengurus perusahaan.
4. Khusus perjanjian kredit perorangan yang disetujui oleh bank, kredit ditandatangani oleh pihak Bank dan pemohon kredit dan ikut ditandatangani oleh suami / istri pemohon kredit.

f. Pencairan Kredit Usaha Kecil Mikro Pada Bank Riau Kepri

1. Pencairan kredit dapat dilakukan setelah pemohon kredit memenuhi persyaratan dan menandatangani Perjanjian Kredit.
2. Pencairan kredit dilakukan secara pemindah bukuan ke rekening Tabungan atau Giro pemohon kredit.

g. Pengendalian Pengembalian Kredit Usaha Kecil Pada Bank Riau Kepri

1. Memantau perkembangan usaha dan mutasi rekening debitur.
2. Memantau usaha debitur secara berkala ke tempat usaha debitur untuk mengetahui kegiatan usaha dan dalam rangka pembinaan kepada debitur.

3. Tahapan Organisasi Cabang Bagan Siapiapi Berdasarkan Pemberian Kredit :

1. Pendekatan pada analis kredit seksi SBU/Kredit.
2. Permohonon Resmi pada analis kredit seksi SBU/Kredit.
3. Analisa Permohonan pada analis kredit seksi SBU/Kredit.
4. Proses Keputusan oleh Pemimpin Cabang.
5. Perjanjian Kredit dikelola oleh Adminitrasi Kredit pada Seksi Operasional dan ditanda tangani bersama debitur dengan Pemimpin Cabang.
6. Pencairan kredit bisa diambil di Teller pada Seksi Pelayanan Nasabah atau menggunakan fasilitas ATM karena pencairan kredit dimasukkan pada rekening tabungan/giro debitur.
7. Pengendalian Pengembalian Kredit pada analis kredit seksi SBU/Kredit.

4. Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank Riau Kepri

Kredit Bermasalah merupakan Kredit yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran. Kredit yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap Bank baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, bunga, denda maupun ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit penanganan kredit bermasalah Bank Riau Kepri sebagai berikut :

1. Pembinaan Kredit Bermasalah

Pembinaan kredit bermasalah adalah upaya yang dilakukan oleh bank dalam pengelolaan kredit bermasalah agar dapat diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan asumsi dan tujuan dari pemberian kredit tersebut.

2. Penyelamatan Kredit Bermasalah

Penyelamatan kredit bermasalah adalah upaya yang dilakukan oleh bank dalam pengelolaan kredit bermasalah yang masih mempunyai prospek di dalam usahanya, dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bagi bank, menyelamatkan kembali kredit yang ada agar menjadi lancar, serta usaha-usaha lainnya yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas usaha debitur. Penyelamatan Kredit Bermasalah pada bank riau kepri dilakukan dengan 2 cara :

- a. Penagihan Kredit.
- b. Restrukturisasi Kredit.

Yang termasuk dalam kategori restrukturisasi kredit yaitu :

1. Penurunan suku bunga kredit.
2. Perpanjangan jangka waktu kredit.
3. Pengurangan tunggakan bunga kredit.
4. Pengurangan tunggakan pokok kredit.
5. Penambahan fasilitas kredit.

3. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah adalah upaya yang dilakukan Bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang tidak mempunyai prospek, setelah usaha-usaha pembinaan dan penyelamatan ternyata tidak mungkin dilakukan lagi. Hal itu dengan tujuan untuk mencegah risiko Bank yang semakin besar serta mendapatkan pelunasan kembali atas kredit tersebut dari debitur dengan berbagai macam upaya yang dapat ditempuh oleh Bank yang termasuk dalam kategori penyelesaian kredit bermasalah yaitu :

- a) Likuidasi Agunan.
- b) Penyelesaian melalui Pengadilan.
- c) Lelang Agunan.

5. Penyaluran Kredit PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi.

Penyaluran kredit usaha kecil di PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi kurang memuaskan, ini disebabkan oleh kurangnya jumlah analis kredit yang hanya berjumlah 2 orang sehingga pertumbuhan kredit kurang tumbuh dapat kita lihat di tabel berikut :

Tabel III.2 Neraca Rinci PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi Tahun 2009-2012

Tahun	Baki Debet (Rp)	Jumlah Analis Kredit
2009	Rp. 20.001.026	4
2010	Rp. 15.076.313	3
2011	Rp. 11.413.874	2
2012	Rp. 11.735.768	2

Sumber: Neraca Bank Riau Kantor Cabang Bagan Siapiapi

Dalam pelaksanaan pemberian kredit mikro di PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi telah sesuai dengan prosedur pada umumnya, akan tetapi pertumbuhan kredit kurang tumbuh. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari internal Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi, petugas/karyawan analis kredit baik komersial maupun mikro berjumlah dua orang. Jika dikaitkan dengan pertumbuhan kredit yang mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebaiknya PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi mengambil kebijakan

dengan melakukan penambahan karyawan bagian analisis kredit agar pertumbuhan kredit semakin meningkat serta berjalan dengan efektif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada usaha kecil produktif, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi untuk mengembangkan usaha dengan proses yang mudah.
2. Prosedur pemberian kredit usaha kecil pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi yang diterapkan sudah sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Walaupun ada kekurangan diantaranya petugas/karyawan analis kredit baik komersial maupun mikro berjumlah dua orang. Hendaknya PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiap mengambil kebijakan dengan melakukan penambahan karyawan bagian analis kredit agar pertumbuhan kredit semakin meningkat serta berjalan dengan efektif.
3. Kriteria yang diberikan oleh PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi untuk calon debitur sangat selektif. Dengan menganalisa kelayakan kredit.
4. Syarat-syarat yang diterapkan oleh PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi untuk calon debitur tergolong mudah untuk dilengkapi, baik untuk persyaratan perorangan maupun untuk badan usaha.

B. Saran.

1. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi harus menambah jumlah pegawai untuk bagian analis kredit agar efektif dan efisien.
2. Agar Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi dapat lebih memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah sehingga nasabah lebih nyaman dalam bertransaksi.
3. Mengoptimalkan pelayanan terhadap nasabah agar dapat menampung saran dan keluhan masyarakat sehingga dapat mempermudah bank dalam mengatasi masalah yang ada dilapangan dan tidak diketahui oleh pihak bank.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mahkota. Surabaya, 1989

Ali, Muhammad. 2003. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Sinar Baru Algensindo. Bandung.

_____, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Darmawi, Herman, 2011, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara

Dendawijaya, Lukman, 2008, *Manajemen Perkreditan*, Yogyakarta : Bumi Aksara

Firdaus, Rahmat. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Hasibuan, Malayu. 2005, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara

Kamarudin. 2006. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*. UII Pres. Yogyakarta.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____, 2008, *Pemasaran Bank*, Jakarta : Media Grafika

_____, 2008, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Masya, Ismail. 2003. *Teori Prosedur*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rivai, Veithzal, 2006, *Credit Management Handbook*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Saiman, Leonardus, 2009, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta

Suharjono, 2003, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sutarno, 2009, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*, Alfabeta, Bandung

Syamsi, Ibnu. 2004. *Sistem dan Prosedur Kerja*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.